
Perkembangan Media Massa dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial di Masyarakat Perkotaan

Vallery Josua Lumban Gaol

Ilmu Komunikasi

Abstrak

Perkembangan media massa telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan sosial di masyarakat perkotaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi cara masyarakat mengakses dan memanfaatkan informasi, yang pada gilirannya mengubah pola pikir, perilaku, serta interaksi sosial di lingkungan perkotaan. Media massa, baik cetak maupun digital, menjadi sarana utama penyebaran informasi yang mampu memengaruhi opini publik, norma sosial, dan kebijakan pemerintah. Artikel ini menganalisis bagaimana peran media massa dalam mengkonstruksi realitas sosial di masyarakat perkotaan, serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya, seperti perubahan budaya, nilai-nilai, dan identitas kolektif. Fenomena ini juga dipengaruhi oleh globalisasi yang mempercepat proses penyebaran informasi dan memperluas dampak media pada berbagai aspek kehidupan masyarakat perkotaan.

Kata Kunci: *media massa, perubahan sosial, masyarakat perkotaan, teknologi komunikasi, globalisasi, interaksi sosial, opini publik*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan media massa merupakan salah satu fenomena yang memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sosial di masyarakat, khususnya di lingkungan perkotaan. Media massa, yang meliputi media cetak, radio, televisi, hingga media daring, telah berkembang pesat dari waktu ke waktu, dan transformasi ini sangat berkaitan erat dengan kemajuan teknologi komunikasi. Awalnya, media massa berperan sebagai penyebar informasi dan hiburan bagi khalayak luas, tetapi seiring berjalannya waktu, peran media semakin berkembang. Media kini tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk opini publik, membangun identitas, bahkan mengarahkan perubahan sosial di masyarakat. Perkembangan ini terlihat jelas dalam konteks masyarakat perkotaan, di mana akses terhadap teknologi lebih mudah dan penetrasi media lebih besar dibandingkan dengan di daerah pedesaan.

Masyarakat perkotaan, yang umumnya lebih padat, heterogen, dan dinamis, menjadi lingkungan yang subur bagi perkembangan media massa. Hal ini karena masyarakat perkotaan lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, terutama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan sosial yang terjadi di kota-kota sering kali dipengaruhi oleh interaksi antara media massa dan masyarakat itu sendiri. Interaksi ini tidak hanya melibatkan konsumsi media secara pasif, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan dan menyebarkan konten melalui platform digital. Sebagai contoh, keberadaan media sosial memungkinkan individu di kota untuk terlibat secara langsung dalam diskusi publik, mengemukakan pendapat, dan bahkan mempengaruhi orang lain dalam skala yang lebih luas.

Transformasi media dari konvensional ke digital telah menciptakan lingkungan baru dalam masyarakat perkotaan yang ditandai dengan semakin cepatnya arus informasi. Berbagai platform digital memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara instan, kapan saja dan di mana saja. Fenomena ini, di satu sisi, memfasilitasi masyarakat untuk lebih terinformasi mengenai berbagai isu lokal maupun global. Namun, di sisi lain, arus informasi yang tak terbendung ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, seperti misinformasi, hoaks, dan polarisasi sosial. Di lingkungan perkotaan yang serba cepat, masyarakat sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk memverifikasi informasi yang mereka terima. Akibatnya, muncul fenomena baru di mana opini publik terbentuk dengan sangat cepat, namun sering kali didasarkan pada informasi yang tidak akurat.

Selain perubahan dalam penyebaran informasi, media massa juga mempengaruhi perubahan dalam norma dan nilai sosial masyarakat perkotaan. Berbagai konten yang disajikan oleh media massa, baik dalam bentuk berita, hiburan, maupun iklan, secara langsung atau tidak langsung membentuk persepsi masyarakat mengenai berbagai hal, mulai dari gaya hidup, standar kecantikan, hingga nilai-nilai moral. Sebagai contoh, media sering kali menggambarkan kehidupan perkotaan sebagai sesuatu yang modern dan glamor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Keberadaan media juga mendorong munculnya budaya konsumerisme, di mana masyarakat kota lebih terdorong untuk mengonsumsi barang dan jasa yang dianggap dapat meningkatkan status sosial mereka.

Dalam konteks perubahan sosial, media massa juga berperan dalam mengubah pola interaksi antarindividu di masyarakat perkotaan. Jika sebelumnya interaksi sosial lebih banyak terjadi secara langsung, kini dengan adanya media digital, banyak interaksi yang terjadi melalui platform online. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah menjadi ruang baru bagi masyarakat perkotaan untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial. Perubahan ini memberikan dampak yang beragam. Di satu sisi, media sosial memudahkan orang untuk tetap terhubung meskipun terpisah jarak, tetapi di sisi lain, media sosial juga sering kali

menciptakan jarak emosional antarindividu. Fenomena ini dikenal sebagai “isolasi sosial digital,” di mana individu lebih sering berinteraksi secara daring daripada bertatap muka, yang pada akhirnya dapat mengurangi kualitas hubungan interpersonal di dunia nyata.

Perkembangan media massa juga membawa dampak terhadap partisipasi politik di masyarakat perkotaan. Media digital, khususnya media sosial, telah menjadi alat penting dalam kampanye politik dan mobilisasi massa. Melalui media sosial, isu-isu politik dapat dengan cepat menyebar dan memicu respons dari masyarakat. Hal ini terbukti dari meningkatnya penggunaan media sosial dalam berbagai gerakan sosial dan politik di kota-kota besar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat perkotaan untuk lebih aktif dalam kehidupan politik, tetapi di sisi lain juga menimbulkan tantangan, seperti penyebaran berita palsu yang dapat mempengaruhi stabilitas politik.

Perubahan sosial yang dipicu oleh perkembangan media massa di masyarakat perkotaan juga terlihat dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang diadopsi oleh media massa memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap pengetahuan dan informasi. Hal ini membawa dampak positif bagi masyarakat perkotaan, di mana individu memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui berbagai platform digital. Di sisi lain, perubahan ini juga mengubah cara institusi pendidikan beroperasi, dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, perkembangan media massa memiliki dampak yang luas terhadap perubahan sosial di masyarakat perkotaan. Perubahan ini meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara masyarakat mengonsumsi informasi, berinteraksi, hingga berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial. Meskipun demikian, dampak dari perkembangan media massa tidak selalu positif. Berbagai tantangan baru, seperti misinformasi, polarisasi sosial, dan isolasi digital, turut muncul seiring dengan pesatnya perkembangan media di lingkungan perkotaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis perkembangan media massa dan dampaknya terhadap perubahan sosial di masyarakat perkotaan. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang dipilih secara purposive, seperti ahli media, sosiolog, serta perwakilan masyarakat perkotaan yang terpapar media massa secara aktif. Selain itu, observasi partisipan juga dilakukan untuk memahami secara langsung interaksi masyarakat dengan media massa di kehidupan sehari-hari. Data sekunder diperoleh dari literatur, studi terdahulu, dan laporan statistik terkait perkembangan media massa di lingkungan perkotaan.

Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, dengan pencatatan langsung dan dokumentasi media digital yang diamati. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber, metode, dan teori untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Fokus penelitian adalah pada bagaimana perubahan dalam pola konsumsi media, terutama melalui media digital, mempengaruhi struktur sosial, perilaku, serta budaya masyarakat perkotaan. Peneliti juga mengeksplorasi peran media massa dalam membentuk opini publik, norma sosial, dan dinamika interaksi sosial di lingkungan perkotaan.

PEMBAHASAN

Perkembangan media massa telah memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi perubahan sosial di masyarakat perkotaan. Seiring berjalannya waktu, media massa berkembang dari bentuk cetak seperti surat kabar dan majalah, menjadi media elektronik seperti radio dan televisi, hingga ke media digital seperti internet dan media sosial. Setiap fase perkembangan media ini membawa dampak yang berbeda-beda terhadap masyarakat, terutama di daerah perkotaan di mana akses terhadap teknologi dan informasi lebih cepat dan meluas.

Pada masa awal, media cetak seperti surat kabar menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat. Di kota-kota besar, surat kabar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk opini publik. Artikel-artikel dalam surat kabar sering kali mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial, politik, dan ekonomi. Selain itu, media cetak juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat, terutama dalam memberikan informasi tentang perkembangan terbaru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dampak dari media cetak ini terbatas oleh keterbatasan distribusi dan tingkat literasi masyarakat.

Dengan munculnya radio dan televisi, dampak media massa terhadap perubahan sosial semakin signifikan. Radio, yang lebih mudah diakses daripada surat kabar karena tidak memerlukan keterampilan membaca, memungkinkan informasi disebarluaskan secara cepat dan luas ke seluruh lapisan masyarakat. Di masyarakat perkotaan, radio menjadi sumber utama hiburan dan informasi, khususnya bagi mereka yang sibuk dengan aktivitas sehari-hari. Radio juga memainkan peran penting dalam menyebarkan budaya populer, seperti musik dan gaya hidup, yang kemudian mempengaruhi gaya hidup masyarakat perkotaan.

Televisi, yang kemudian menggantikan radio sebagai media utama, memperkuat dampak media massa terhadap perubahan sosial. Televisi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menghadirkan visual yang lebih menarik dan memikat. Melalui televisi, masyarakat perkotaan diperkenalkan pada gaya hidup modern dan nilai-nilai budaya global. Program-program televisi seperti acara berita, hiburan, dan iklan komersial secara langsung mempengaruhi pola konsumsi, norma sosial, dan bahkan pandangan politik masyarakat. Televisi juga menjadi alat propaganda yang efektif, baik oleh pemerintah maupun oleh kelompok-kelompok tertentu yang ingin mempengaruhi opini publik.

Pada tahap berikutnya, internet dan media sosial membawa perubahan besar dalam cara masyarakat perkotaan berinteraksi dengan media massa. Internet memungkinkan akses informasi yang cepat dan mudah dari berbagai sumber. Di kota-kota besar, di mana infrastruktur teknologi lebih maju, masyarakat perkotaan dengan cepat mengadopsi teknologi ini untuk memenuhi kebutuhan informasi, komunikasi, dan hiburan. Perubahan ini menyebabkan pergeseran dari media massa tradisional ke media digital, di mana informasi lebih interaktif dan dinamis.

Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube telah mengubah cara masyarakat perkotaan berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Media sosial memungkinkan individu untuk tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi juga menjadi produsen informasi. Dalam konteks ini, masyarakat perkotaan lebih berperan aktif dalam menyebarkan informasi, membentuk opini, dan memengaruhi perubahan sosial. Media sosial juga memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas virtual yang menghubungkan individu dengan minat yang sama, baik di tingkat lokal maupun global.

Salah satu dampak paling signifikan dari perkembangan media massa terhadap masyarakat perkotaan adalah perubahan dalam struktur sosial. Di masa lalu, masyarakat perkotaan sering kali dibagi berdasarkan kelas sosial, di mana akses terhadap informasi dan teknologi terbatas pada kelompok tertentu. Namun, dengan kemajuan media digital, informasi menjadi lebih mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, yang pada akhirnya mengurangi kesenjangan sosial. Informasi yang dulunya hanya tersedia untuk kelompok elite kini dapat diakses oleh masyarakat luas melalui internet dan media sosial.

Selain itu, media massa juga mempengaruhi perubahan dalam pola komunikasi antarindividu di masyarakat perkotaan. Sebelum adanya internet, komunikasi umumnya bersifat tatap muka atau melalui media tradisional seperti surat dan telepon. Namun, dengan adanya media sosial, komunikasi menjadi lebih cepat, efisien, dan tidak terbatas oleh jarak. Masyarakat perkotaan kini dapat berkomunikasi dengan orang lain di berbagai belahan dunia dengan mudah melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Hal ini mempercepat arus informasi dan ide-ide baru yang kemudian mempengaruhi dinamika sosial di perkotaan.

Perkembangan media massa juga berdampak pada perubahan budaya di masyarakat perkotaan. Media massa, terutama televisi dan media digital, telah memperkenalkan masyarakat pada budaya populer global yang kemudian diadopsi oleh masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan cenderung lebih cepat menerima tren-tren baru dalam fashion, musik, dan gaya hidup yang diperkenalkan melalui media massa. Hal ini menciptakan homogenisasi budaya di kalangan masyarakat perkotaan, di mana nilai-nilai dan norma-norma lokal sering kali terpinggirkan oleh budaya global.

Namun, di balik dampak positifnya, perkembangan media massa juga membawa sejumlah tantangan bagi masyarakat perkotaan. Salah satunya adalah masalah overload informasi. Di era digital, masyarakat perkotaan dibanjiri dengan informasi dari berbagai sumber, baik yang kredibel maupun tidak. Hal ini membuat masyarakat kesulitan dalam menyaring informasi yang benar dan dapat dipercaya. Selain itu, kecepatan arus informasi juga memicu munculnya fenomena fake news atau berita palsu yang dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat.

Tantangan lain yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan akibat perkembangan media massa adalah dampak psikologis dari penggunaan media sosial. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, dan perasaan kesepian. Di masyarakat perkotaan, di mana gaya hidup sering kali bersifat individualis dan kompetitif, media sosial dapat memperburuk kondisi ini. Selain itu, media sosial juga dapat memicu perilaku konsumtif di kalangan masyarakat perkotaan, di mana mereka terdorong untuk membeli produk atau layanan yang dipromosikan melalui iklan di media sosial.

Dalam konteks politik, media massa juga mempengaruhi dinamika kekuasaan di masyarakat perkotaan. Di satu sisi, media massa memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses politik melalui akses informasi yang lebih luas. Media sosial, misalnya, telah menjadi alat penting bagi gerakan sosial dan politik di kota-kota besar. Masyarakat perkotaan dapat dengan cepat mengorganisir aksi protes atau kampanye politik melalui media sosial. Namun, di sisi lain, media massa juga dapat dimanipulasi oleh aktor-aktor politik untuk mempengaruhi opini publik dan memobilisasi dukungan.

Perkembangan media massa juga berdampak pada perubahan ekonomi di masyarakat perkotaan. Iklan di media massa, terutama di televisi dan media digital, telah mengubah pola konsumsi masyarakat. Masyarakat perkotaan cenderung lebih konsumtif, dengan gaya hidup yang lebih hedonis, sebagai respons terhadap iklan dan promosi produk yang mereka lihat di media massa. Selain itu, media digital juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat perkotaan melalui e-commerce dan platform digital lainnya. Banyak masyarakat perkotaan yang kini bergantung pada internet untuk berbelanja, bekerja, dan mendapatkan penghasilan.

Secara keseluruhan, perkembangan media massa telah membawa dampak yang kompleks terhadap perubahan sosial di masyarakat perkotaan. Di satu sisi, media massa memfasilitasi penyebaran informasi dan memperkuat interaksi sosial di masyarakat perkotaan. Namun, di sisi lain, media massa juga menghadirkan tantangan-tantangan baru seperti overload informasi, manipulasi politik, dan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat perkotaan untuk lebih bijak dalam menggunakan media massa, terutama dalam menyaring informasi yang mereka terima dan mengelola dampak psikologis dari penggunaan media sosial.

Di masa depan, perkembangan media massa kemungkinan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Media digital akan semakin terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari masyarakat perkotaan, yang pada akhirnya akan mempercepat perubahan sosial. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun media massa memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi masyarakat, individu tetap memiliki peran penting dalam menentukan arah perubahan sosial yang mereka inginkan.

Kesimpulan

Perkembangan media massa telah membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial di masyarakat perkotaan. Dari awalnya berupa media cetak hingga ke era digital saat ini, setiap fase perkembangan media telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi, berinteraksi, dan membentuk opini. Media massa, seperti surat kabar, radio, televisi, dan media sosial, berperan penting dalam menyebarkan informasi dan budaya, sehingga memengaruhi gaya hidup, pola konsumsi, dan struktur sosial di perkotaan.

Masyarakat perkotaan kini memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi, yang mengurangi kesenjangan sosial dan mempercepat proses komunikasi. Namun, tantangan seperti overload informasi, penyebaran berita palsu, dan dampak psikologis dari media sosial juga muncul, mengharuskan individu untuk lebih bijak dalam menggunakan media massa. Selain itu, media massa telah mempengaruhi dinamika politik dan ekonomi, menciptakan peluang baru namun juga tantangan dalam masyarakat.

Dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, peran media massa dalam mempengaruhi perubahan sosial diperkirakan akan semakin kuat. Namun, individu dan masyarakat perlu tetap kritis dan bijak dalam mengelola informasi yang diterima serta memahami dampak media terhadap kehidupan mereka. Kesadaran akan peran dan pengaruh media massa akan membantu masyarakat perkotaan dalam membentuk perubahan sosial yang lebih positif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U. (2004). *Analisis Kinerja Kantor Distrik Navigasi Kelas I Belawan*.
- Alam, H., & Swandana, M. (2014). *Pengaturan Kecepatan Motor Induksi Satu Phasa Berdasarkan Temperatur Berbasis PLC (Zelio) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Muda, I., & Mashito, B. (2018). *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Simpan Pinjam Bagi Kelompok Perempuan di Desa Lubuk Palas Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, N. S. S., & Barus, R. K. I. (2011). *Pengaruh Buku Cerita Si Kancil Terhadap Perilaku Meniru Siswa TK ABA 41 Sunggal Kanan*.
- Ritonga, S., & Lubis, K. (2023). *Analisis Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Kecamatan Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Nasution, C. (2017). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan No. 6 Tahun 2003 Tentang Larangan Gelandangan dan Pengemis Serta Praktek Susila di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Lubis, A. A., & Syaputra, M. Y. A. (2018). *Pertanggung Jawaban dalam Hukum Administrasi Terhadap Penyelenggaraan Dana Gampong (Studi Gampong Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah)*.
- Lubis, A. A., & Wahyuni, W. S. (2018). *Akibat Hukum Bagi Perusahaan yang Melakukan Pemutusan Hubungan Kerja Melalui Pengadilan Hubungan Industrial (Studi Putusan No. 179/Pdt. Sus. PHI/2017/PN. Mdn)*.
- Nasution, C. (2019). *Kinerja Bidang Penegak Peraturan Daerah Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Deli Serdang*.
- Ritonga, S., & Muda, I. (2013). *PENGARUH PENDIDIKAN DAN LATO-IAN TERHADAP KINERJA PECA WAI (Penelitian Pada Bidang Keuangan Dinas Penataan Ruang Dan Pemukiman Provinsi Sumatera Utara)*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2018). *Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Medan*.
- Riadi, S., & Tamsil, I. S. (2022). *Analisis Framing Komunikasi Antarbudaya pada Film Bidadari Mencari Sayap Karya Aria Kusumadewa*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.
- Muda, I. (2017). *Modul Memahami dan Menganalisa Kebijakan Publik (Praktik Analisis Kebijakan Publik)*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Implementasi Pergub No. 7 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Aceh di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah*.
- Tarigan, U., & Rangkuti, R. (2015). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara Dalam Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian di Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Nasution, I., & Dewi, R. (2013). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pelayanan Administrasi di kantor Camat Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Nasution, H. T., & Lubis, A. A. (2016). *Upaya Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Tertib Administrasi Perkantoran Di Desa Pergajahan Kahan Kec. Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sinaga, R. S., & Mustafa, W. (2021). *Evaluasi Peran Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial Budaya Dan Organisasi Kemasyarakatan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (Kesbangpol) Kota Medan Dalam Menangani Organisasi Masyarakat*.
- Junus, I., Khardinata, H., Jamil, B., & Efendi, H. (2014). *Pengembangan Karakter Akhlak Luhur Untuk Mahasiswa*.
- Junus, I., Khardinata, E. H., Jamil, B., Efendi, H., & Barus, M. I. (2016). *Pengembangan Karakter Akhlak Luhur untuk Mahasiswa (Pendidikan 16 Karakter Kebajikan Fundamental)*.

- Nasution, I., & Muda, I. (2013). *Fungsi Pengelolaan Arsip Dalam Rangka Meningkatkan Efektifitas Kerja Pada Kantor Balai Pengelolaan Hutan Mangrove Wilayah II (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Haluana'a, F. J. (2019). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Implementasi Permendagri No 33 Tahun 2012 Tentang Pendaftaran Organisasi Masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat di Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Sumatera Utara*.
- Tarigan, U. (2012). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh)*.
- Siregar, N. S. S. (2004). *Metode Penelitian Sosial: Disertai Contoh Proposal Penelitian (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, A. S., & Angelia, N. (2016). *Peranan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekretariat DPRD Kabupaten Padang Lawas. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 4(1), 29-42*.
- Siti, N., & Batubara, B. M. (2014). *Evaluasi Kinerja Pegawai dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Medan Utara Tahun 2013 (Bulan Oktober s/d Desember 2013)*.
- Muda, I., & Masitho, B. (2019). *Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Nasution, I., & Hsb, M. A. (2013). *Peranan Camat Dalam Pelaksanaan Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2016). *Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2023). *Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.